

Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian

Young Generation Interest in Agricultural Sectors

Ida Syamsu Roidah^{1*}, Dona Wahyuning Laily², Yuniar Hajar Prasekti³

^{1,2}Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

³Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Tulungagung

*email korespondensi: ida.syamsu.agribis@upnjatim.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 23 Feb 2024
Diterima: 18 April 2024
Diterbitkan: 31 Juli 2024

Abstract

The agricultural sector in Indonesia plays an important role in supporting the national economy through its contribution to Gross Domestic Product (GDP), employment, and poverty reduction, especially in rural areas. However, this sector faces challenges such as low interest of the younger generation to be involved in agriculture, due to low income levels, limited access to modern technology, and negative perceptions of the sector. This study aims to identify factors that influence the interest of the younger generation in the agricultural sector using the binary logistic regression method. Data were collected from 40 young farmers in Ngraho District, Bojonegoro Regency, who were selected using purposive sampling. The analysis shows that the variables of need, awareness, family environment, and community environment have a significant influence on the interest of the younger generation to work in the agricultural sector. In contrast, the variables of interest and pride do not have a significant influence. These results indicate the importance of policies that support increasing farmer incomes, introducing modern technology, and educational programs to increase awareness and attractiveness of the agricultural sector among the younger generation. This study highlights the need for transformation of the agricultural sector into a modern agro-industry to encourage sustainability and inclusive economic development.

Keyword:

younger generation; agricultural sector; sustainability; agricultural policy

Abstrak

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penyediaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, sektor ini menghadapi tantangan seperti rendahnya minat generasi muda untuk terlibat di bidang pertanian, akibat rendahnya tingkat pendapatan, akses terbatas terhadap teknologi modern, serta persepsi negatif terhadap sektor ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian menggunakan metode regresi logistik biner. Data dikumpulkan dari 40 generasi muda tani di Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, yang dipilih secara purposive sampling. Analisis menunjukkan bahwa variabel kebutuhan, kesadaran, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Sebaliknya, variabel ketertarikan dan rasa bangga tidak memberikan pengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan pentingnya kebijakan yang mendukung peningkatan pendapatan petani, pengenalan teknologi modern, dan program edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan daya tarik sektor pertanian di kalangan generasi muda. Penelitian ini menyoroti perlunya transformasi sektor pertanian menuju

agroindustri modern untuk mendorong keberlanjutan dan pembangunan ekonomi yang inklusif.

Kata Kunci:

minat generasi muda; sektor pertanian; keberlanjutan; kebijakan pertanian

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, dengan memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk. Pertanian di Indonesia mencakup berbagai jenis produksi dari tanaman pangan, hortikultura hingga perkebunan (Otsuka, 2021), (Fuglie, 2010), (Purba et al., 2023). Meskipun sektor pertanian telah mengalami pertumbuhan yang signifikan sejak era Revolusi Hijau, tantangan seperti ketergantungan pada tenaga kerja, perubahan iklim, dan kebutuhan akan keberlanjutan lingkungan tetap menjadi isu utama (Timmer, 1990), (Rahman, 2023), (Tan et al., 2020). Selain itu sektor pertanian juga berkontribusi signifikan terhadap pengurangan kemiskinan terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan kaya sumber daya (Christiaensen et al., 2011), oleh karena itu pengembangan sektor pertanian sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat serta diversifikasi ekonomi. Kebijakan pertanian yang efektif dan inovasi teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. Transformasi dari pertanian tradisional ke agroindustri modern juga diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dan mengurangi kemiskinan di pedesaan (Syuaib, 2016). Dengan demikian, sektor pertanian di Indonesia tidak hanya berperan dalam ketahanan pangan tetapi juga dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Sektor pertanian menghadapi tantangan besar terkait penurunan minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda lebih memilih pekerjaan di sektor non-pertanian antara lain manufaktur dan jasa sehingga menyebabkan peningkatan jumlah pekerja berusia 50 tahun ke atas di sektor pertanian (Ngadi et al., 2023). Selain itu persepsi negatif terhadap sektor pertanian dimana pandangan bahwa sektor pertanian kurang menjanjikan di masa depan dan memiliki gaji yang relatif rendah sehingga mempengaruhi minat generasi muda untuk melakukan kegiatan di bidang pertanian (Prasetyaningrum et al., 2022). Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian adalah tingkat pendapatan rendah. Hal ini dikarenakan bahwa pendapatan di sektor pertanian seringkali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan banyak generasi muda memilih mencari pekerjaan di sektor lain yang menawarkan gaji lebih tinggi. Selain itu kurangnya kebijakan yang mendukung terkait dengan peningkatan pendapatan petani sehingga generasi petani menjadi terhambat.

Kurangnya akses terhadap teknologi modern juga menjadi kendala dalam menarik minat generasi muda ke sektor pertanian. Karena penggunaan teknologi dalam pertanian masih terbatas dan banyak petani yang tidak memiliki akses atau pengetahuan yang cukup terkait dengan teknologi pertanian yang dapat meningkatkan produktivitas. Sehingga pengenalan dan penerapan teknologi pertanian yang lebih modern sangat diperlukan untuk menarik minat generasi muda (Widiyanti et al., 2018). Stigma sosial menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian. Banyak generasi muda yang menganggap pekerjaan di sektor pertanian sebagai pekerjaan yang kurang bergengsi dan identik dengan kondisi kerja yang berat dan kotor (Anwaruddin et al., 2023).

Persepsi tersebut membuat banyak generasi muda enggan untuk terjun ke sektor pertanian meskipun memiliki potensi besar untuk pengembangan karir dan kesejahteraan (Widiyanti et al., 2018). Sehingga diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda melalui peningkatan pendapatan, pengenalan teknologi modern, dan perubahan persepsi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian guna mendukung keberlanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ngraho Kabupaten Bojonegoro pada bulan Maret-Oktober 2023. Fokus penelitian ini pada generasi muda tani yang memiliki minat rendah untuk bekerja di sektor pertanian dibandingkan dengan sektor non-pertanian. Sampel sebanyak 40 orang dipilih dengan menggunakan purposive sampling karena tidak tersedia data generasi muda tani yang minat atau tidak dalam sektor pertanian. Kriteria sampel mencakup generasi muda tani yang berusia 17-30 tahun yang terdiri dari anak petani yang pernah bekerja di sektor pertanian. Analisis menggunakan regresi logistik biner untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda tani bekerja di sektor pertanian. Variabel bebas meliputi faktor dorongan (kebutuhan (X1), ketertarikan (X2), kesadaran (X3)), motif sosial (lingkungan keluarga (X4) dan masyarakat (X5)), serta faktor emosial (rasa bangga (X6)). Model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah:

$$P(X_i) = \frac{1}{1 + e^{\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7}} \quad (1)$$

$$\ln \left(\frac{p(X_i)}{1-p(X_i)} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 \quad (2)$$

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 \quad (3)$$

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model probabilitas untuk memprediksi kemungkinan suatu kejadian yaitu minat generasi muda bekerja di sektor pertanian yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Model ini bersifat nonlinier dalam parameter sehingga perlu diubah menjadi linier melalui proses transformasi yang disebut logit transformation. Transformasi logit mengubah model nonlinier menjadi linier dalam logit yang memungkinkan analisis regresi logistik untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah faktor-faktor tersebut benar-benar berpengaruh dalam keputusan generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian atau tidak.

Uji hipotesis statistik dalam penelitian sebagai berikut:

1. $H_0: \beta = 0$ artinya variabel kebutuhan, ketertarikan, kesadaran, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan rasa bangga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.
2. $H_1: \beta \neq 0$ artinya variabel kebutuhan, ketertarikan, kesadaran, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan rasa bangga memiliki pengaruh signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai upaya mendukung keberlanjutan di masa depan. Dengan menggunakan metode logit dengan analisis ini berfokus pada tiga kelompok faktor antara lain faktor dorongan (kebutuhan (X1), ketertarikan (X2), dan kesadaran (X3)), faktor sosial (lingkungan keluarga (X4) dan masyarakat (X5)), serta faktor emosional (rasa bangga (X6)). Model logit yang diterapkan bertujuan untuk memahami probabilitas generasi muda memilih sektor pertanian berdasarkan variabel-variabel tersebut.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian

Variabel	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Konstant	-12.22	5.04	5.87	1	.02	.00
Kebutuhan (X1)	4.42	1.67	7.01	1	.01***	82.79
Ketertarikan (X2)	-1.60	1.59	1.02	1	.31 ^{sn}	.20
Kesadaran (X3)	2.96	1.32	5.02	1	.03**	19.33
Lingkungan Keluarga (X4)	2.32	1.25	3.45	1	.05*	10.14
Lingkungan Masyarakat (X5)	3.80	1.50	6.44	1	.01**	44.81
Rasa Bangga (X6)	1.37	1.52	.81	1	.37 ^{sn}	3.93

Sumber: Data Primer di Olah (2023)

Keterangan:

(***) Signifikan pada taraf nyata 0.01 atau 1%

(**) Signifikan pada taraf nyata 0,05 atau 5%

(*) Signifikan pada taraf nyata 0,10 atau 10%

(^{sn}) tidak signifikan

Hasil uji parsial menunjukkan tidak semua variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% atau 10%. Variabel ketertarikan (X2) dan rasa bangga (X6) memiliki nilai signifikansi masing-masing $0,31 > 0,05$ dan $0,37 > 0,10$ sehingga tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya variabel kebutuhan (X1), kesadaran (X3), lingkungan keluarga (X4) dan lingkungan masyarakat (X5) secara signifikan mempengaruhi model dengan nilai signifikansi masing-masing 0,01, 0,03, 0,01, dan 0,05. Dengan adanya dua variabel bebas yang berpengaruh tidak signifikan terhadap model, maka kedua variabel tersebut akan dikeluarkan dari model dan model regresi logistik hanya akan menggunakan 4 (empat) variabel antara lain kebutuhan, kesadaran, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat yang mempengaruhi minat generasi muda bekerja di sektor pertanian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa variabel kebutuhan (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,01 ($p < 0,05$) mengidentifikasikan bahwa variabel kebutuhan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap model. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kebutuhan generasi muda, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memilih bekerja di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong generasi muda untuk memilih pekerjaan tertentu termasuk

di sektor pertanian, sehingga pemuda di sektor pertanian memiliki kebutuhan sosial dan ekonomi yang beragam dan memerlukan intervensi dukungan khusus untuk meningkatkan partisipasi generasi muda (Madende et al., 2023). Pentingnya faktor kebutuhan dalam mempengaruhi minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Penelitian ini sejalan dengan teori kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti sandang, pangan, dan papan. Ketika kebutuhan ekonomi semakin mendesak, generasi muda cenderung memilih pekerjaan yang memberikan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu kondisi ekonomi keluarga dan tingkat pendapatan orang tua dapat mempengaruhi pilihan karir anak-anak mereka (Olmos-g & Becerril-ruiz, 2021).

Variabel kesadaran (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,03 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa variabel kesadaran memiliki kontribusi yang signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kesadaran generasi muda akan pentingnya sektor pertanian bagi ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memilih bekerja di sektor pertanian. Penelitian yang konsisten dengan penelitian (Beecher et al., 2019) yang menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya suatu pekerjaan merupakan faktor yang kuat dalam mempengaruhi pilihan karir individu. Pentingnya peran kesadaran dalam mendorong minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Ketika generasi muda menyadari bahwa sektor pertanian tidak hanya sekedar pekerjaan tradisional namun memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga kelestarian lingkungan, maka mereka cenderung lebih tertarik untuk terlibat di dalamnya. Peningkatan kesadaran ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, sosialisasi, dan paparan informasi terkait pentingnya sektor pertanian. Pentingnya program edukasi dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda akan peran strategis sektor pertanian. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Yamane & Kaneko, 2022) yang menunjukkan bahwa generasi muda kemungkinan besar akan menjadi kekuatan pendorong menuju pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pertanian serta nilai-nilai sosial dan lingkungan hidup dapat menjadi motivasi bagi generasi muda untuk memilih pekerjaan yang berdampak positif bagi masyarakat.

Lingkungan keluarga (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,05 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang signifikan. Hal ini berarti lingkungan keluarga yang mendukung dan mendorong minat dalam sektor pertanian akan meningkatkan kemungkinan generasi muda untuk memilih bekerja di bidang pertanian. Penelitian ini konsisten dengan (Hariko & Anggriana, 2019) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang penting dalam pembentukan minat dan pilihan karir individu dimana orang tua memainkan peran besar dalam memberikan dukungan sosial untuk pengembangan rencana karier individu termasuk dukungan emosional, penilaian, informasi, dan instrumental. Lingkungan keluarga yang memiliki peran yang krusial dalam membentuk minat dan sikap individu terhadap berbagai hal termasuk pilihan karir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang positif dan mendukung dapat mendorong generasi muda untuk tertarik pada sektor pertanian. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai cara seperti pembicaraan mengenai pentingnya sektor pertanian, keterlibatan dalam kegiatan pertanian sejak dini atau adanya anggota keluarga yang sukses dalam bidang pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Shui et al., 2021) yang

menunjukkan bahwa sosialisasi dalam keluarga dapat membentuk nilai-nilai dan sikap yang mempengaruhi pilihan hidup individu. Selain itu dukungan emosional dan sosial dari keluarga juga dapat memberikan rasa percaya diri kepada generasi muda untuk menghadapi tantangan dalam bekerja di sektor pertanian.

Hasil analisis regresi logistik biner menunjukkan bahwa variabel lingkungan masyarakat (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat generasi muda untuk bekerja di sektor pertanian. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,01 ($p < 0,05$) mengindikasikan bahwa variabel lingkungan masyarakat yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap minat generasi muda. Hal ini berarti lingkungan masyarakat yang mendukung dan mendorong kegiatan pertanian akan meningkatkan kemungkinan generasi muda untuk memilih bekerja di bidang pertanian. Hal ini konsisten dengan penelitian (Fan et al., 2021) bahwa dukungan sosial dari lingkungan sekitar merupakan faktor penting dalam pembentukan minat dan pilihan atas pekerjaan individu yang mendorong perubahan sumberdaya.

KESIMPULAN

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran vital dalam mendukung perekonomian nasional, baik melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penciptaan lapangan kerja. Namun, sektor ini menghadapi tantangan serius terkait menurunnya minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian. Faktor-faktor seperti rendahnya pendapatan, kurangnya akses terhadap teknologi modern, dan stigma sosial terhadap pekerjaan di sektor pertanian menjadi penghambat utama. Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro, mengidentifikasi empat faktor utama yang signifikan memengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian, yaitu kebutuhan ekonomi, kesadaran akan pentingnya pertanian, dukungan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil analisis regresi logistik, ditemukan bahwa kebutuhan ekonomi menjadi faktor paling dominan, di mana generasi muda cenderung memilih sektor pertanian jika kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi. Selain itu, kesadaran akan pentingnya peran sektor pertanian dalam ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan juga memainkan peran signifikan dalam memengaruhi keputusan karir generasi muda. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang mendukung turut memperkuat minat mereka terhadap sektor ini. Sebaliknya, faktor ketertarikan dan rasa bangga terhadap sektor pertanian tidak memberikan pengaruh signifikan dalam penelitian ini.

Upaya untuk menarik kembali generasi muda ke sektor pertanian memerlukan pendekatan komprehensif, seperti peningkatan pendapatan petani, penyediaan teknologi modern, dan edukasi untuk mengubah persepsi negatif tentang pertanian. Dengan kebijakan yang tepat, transformasi sektor pertanian dari tradisional ke agroindustri modern dapat diwujudkan, sehingga sektor ini tidak hanya menjanjikan keberlanjutan tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan di pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwaruddin, A. A., Zuhriyah, A., Triyasari, S. R., & Suprapti, I. (2023). Minat Gen Z terhadap Sekolah Pertanian di Desa Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati di Tengah Disrupsi Teknologi dan Sosial. *Agriscience*, 4(1), 200–215.

- <https://doi.org/10.21107/agriscience.v4i1.16617>
- Beecher, M., Gorman, M., Kelly, P., & Horan, B. (2019). Careers in dairy: adolescents perceptions and attitudes. *Journal of Agricultural Education and Extension*, 25(5), 415–430. <https://doi.org/10.1080/1389224X.2019.1643745>
- Christiaensen, L., Demery, L., & Kuhl, J. (2011). The (evolving) role of agriculture in poverty reduction—An empirical perspective. *Journal of Development Economics*, 96(2), 239–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdevco.2010.10.006>
- Fan, Y., Potočník, K., & Chaudhry, S. (2021). A process-oriented, multilevel, multidimensional conceptual framework of work–life balance support: A multidisciplinary systematic literature review and future research agenda. *International Journal of Management Reviews*, 23(4), 486–515. <https://doi.org/10.1111/ijmr.12254>
- Fuglie, K. O. (2010). Sources of growth in Indonesian agriculture. *Journal of Productivity Analysis*, 33(3), 225–240. <https://doi.org/10.1007/s11123-009-0150-x>
- Hariko, R., & Anggriana, T. M. (2019). Reviewing the role of families in student career planning. *Konselor*, 8(1), 6. <https://doi.org/10.24036/0201981102526-0-00>
- Madende, P., Henning, J. I. F., & Jordaan, H. (2023). Accounting for Heterogeneity among Youth: A Missing Link in Enhancing Youth Participation in Agriculture—A South African Case Study. *Sustainability (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15064981>
- Ngadi, N., Zaelany, A. A., Latifa, A., Harfina, D., Asiati, D., Setiawan, B., Ibnu, F., Triyono, T., & Rajagukguk, Z. (2023). Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector. In *Sustainability* (Vol. 15, Issue 2). <https://doi.org/10.3390/su15020922>
- Olmos-g, C., & Becerril-ruiz, D. (2021). *Gender and Socioeconomic Status as Factors of Individual Differences in Pre-University Students' Decision-Making for Careers, with a Focus on Family Influence and Psychosocial Factors*.
- Otsuka, K. (2021). Strategy for Transforming Indonesian Agriculture. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(3), 321–341. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.2002387>
- Prasetyaningrum, D., Ruminar, H., & Irwandi, P. (2022). The Perception and Interest of Career Choices in Agriculture: Case of Agroecotechnology and Agribusiness Students. *Habitat*, 33(2), 186–200. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2022.033.2.19>
- Purba, S., Yulianti, A., Astana, S., Djaenudin, D., Hariyadi, H., Simandjorang, B., Haradongan, F., & Istriningsih, I. (2023). The contribution of agricultural crop production towards the economic growth of Indonesia's agricultural sector. *E3S Web of Conferences*, 444. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344402034>
- Rahman, A. (2023). Implementing Agricultural Policies: Driving Sustainable Growth in the Farming Sector in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 13(1), 441. <https://doi.org/10.26858/jiap.v13i1.50352>
- Shui, Y., Xu, D., Liu, Y., & Liu, S. (2021). The Influence of Human Capital and Social Capital on the Gendered Division of Labor in Peasant Family in Sichuan, China. *Social Indicators Research*, 155(2), 505–522. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02598-z>
- Syuaib, M. F. (2016). Sustainable agriculture in indonesia: Facts and challenges to keep growing in harmony with environment. *Agricultural Engineering International: CIGR Journal*, 18(2), 170–184.
- Tan, K. G., Merdikawati, N., & Rajan, R. S. (2020). Interna tional Journal of Asian Business and Information Management Call for Articles International Journal of Asian Business and

Information Management. In *International Journal of Human Capital and Information Technology Professionals (IJHCITP)* (Vol. 11, Issue 3).

Timmer, C. P. (1990). Anne Booth. Agricultural Development in Indonesia. Sydney, Australia: Allen and Unwin, 1988, vii + 295 pp., price unknown. *American Journal of Agricultural Economics*, 72(2), 506–507. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1242359>

Widiyanti, E., Setyowati, N., & Ardianto, D. T. (2018). Young generation ' s perception on the agricultural sector. *IOP Publishing*.

Yamane, T., & Kaneko, S. (2022). Dataset: Japan household panel survey on Sustainable Development Goals 2019-2020. *Data in Brief*, 43, 108330. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2022.108330>